

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stress merupakan hal yang tidak bisa dihindari dan dapat dialami oleh setiap orang dari berbagai usia, ras atau jenis kelamin. Stress dapat diartikan berbeda-beda oleh setiap individu. Stress yang dialami oleh setiap orang tidak hanya berpengaruh negatif, namun stress juga memiliki pengaruh positif bagi individu. Pengaruh positif yang ditimbulkan oleh stress bagi individu adalah membangkitkan kesadaran individu dan menghasilkan pengalaman baru (Syamsu Yusuf, 2011). Stress juga diartikan sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan, berasal dari luar diri seseorang (American Psychological Association, 2013).

Abdulah (2007) menyebutkan bahwa faktor-faktor penyebab stress digolongkan dalam beberapa kelompok, yaitu stressor psikologik, stressor fisik biologik dan stressor sosial. Yang termasuk dalam stressor psikologik adalah buruk sangka, kekecewaan sebab gagal mendapatkan sesuatu yang diinginkan, konflik pribadi serta keinginan yang diluar kemampuan. Yang termasuk dalam stressor fisik biologik adalah penyakit yang tidak kunjung sembuh, keadaan fisik yang kurang sempurna atau kurang berfungsinya salah satu anggota tubuh. Yang termasuk dalam stressor sosial adalah faktor pekerjaan misalnya kesulitan mendapat pekerjaan, pengangguran dan juga faktor keadaan kehidupan keluarga misalnya relasi antar anggota keluarga kurang harmonis.

Tingkat stress di dunia cukup tinggi, data dari WHO tahun 2007, menunjukkan bahwa sebanyak 450 juta penduduk di dunia mengalami

gangguan kesehatan akibat stress. Negara Amerika sekitar 75% orang dewasa mengalami tingkat stress berat dengan jumlah yang terus meningkat (*American psychological Association*, 2013). Sementara itu penduduk Indonesia, pada tahun 2012 terdapat sekitar 1,33 juta penduduk yang mengalami stress. 14% dari total penduduk dengan tingkat stress berat 1-3% (Hidayat, 2012).

Stress dialami oleh semua manusia termasuk mahasiswa. Berdasarkan penelitian tingkat stress yang dilakukan oleh Abdulghani (2008) di Saudi Arabia, terdapat 494 partisipan, diketahui bahwa sebanyak 57% mahasiswa fakultas kedokteran mengalami stress dimana 21,5% diantaranya merupakan stress ringan, 15,8% mengalami stress sedang dan 19,6% mengalami stress berat. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Abdulghani, *et., al* (2011) di Saudi Arabia, didapatkan bahwa proporsi stress mahasiswa wanita lebih besar (75,7%) dibandingkan dengan laki-laki (57%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih mudah mengalami stress dalam akademik dibandingkan dengan laki-laki.

Di Indonesia, Destantik dkk, (2011), melakukan penelitian terhadap 41 mahasiswa, dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang mengalami stress berat, baik yang bekerja maupun tidak bekerja, sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja lebih banyak yang mengalami stress ringan dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja yaitu sebanyak 83,3% responden. Augesti (2015), mengukur tingkat stress 100 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dan menemukan adanya perbedaan tingkat stress: terdapat 45 responden mengalami stress ringan, 47 responden mengalami stress sedang dan 8 responden mengalami stress berat.

Bagus Evanda R. (2015), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi stres pada mahasiswa angkatan 2014 fakultas Kedokteran Universitas Jember dengan jumlah sampel 107 orang, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 18,7% mahasiswa mengalami stres ringan, 57,0 % mahasiswa mengalami stres sedang, dan 24,3 % mahasiswa mengalami stres tinggi. Hasil analisa data pada penelitian Bagus Evanda R. (2015) ini, menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan tingkat stress seperti jenis kelamin, tempat tinggal, waktu belajar diluar kampus, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan organisasi di luar kampus, dan pekerjaan sampingan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat stress. sedangkan hasil penelitian Sudarya, I. W., dkk., (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tugas kuliah dengan tingkat stress pada mahasiswa, Zulfan Saam dan Sri Wahyuni (2012), mengatakan bahwa faktor penyebab stress pada mahasiswa terdiri dari empat faktor yaitu faktor pribadi, faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor kampus yaitu tugas yang terlalu banyak menumpuk, kuliah dari pagi sampai sore dalam satu hari, seminggu ujian berturut-turut, selalu dimarahi dosen, nilai ujian jelek, mendapat kesulitan atau tidak mengerti apa yang dijelaskan dosen.

Pendidikan perawat di Universitas Muhammadiyah Jakarta disamping menerima mahasiswa reguler dari lulusan SMA, juga menerima mahasiswa ekstensi/transfer dimana mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan D3 keperawatan dan melanjutkan ke S1 Keperawatan. Sebagian mahasiswa menjalani studi penuh dan sebagian lagi menjalani studi sambil bekerja, ada juga mahasiswa yang sudah berkeluarga. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa S1

Keperawatan jalur transfer tahun ajaran 2016/2017, beberapa mahasiswa terkadang mudah sekali untuk marah, tampak kurang bersemangat, dan kurang konsentrasi saat kuliah, sehingga mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar, mereka sering mengeluh lelah dan kadang tidak bisa menangkap pelajaran karena tidak berkonsentrasi serta mengantuk saat kuliah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena di atas dan adanya keluhan stress yang dialami, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan jalur transfer tahun ajaran 2016/2017 di Universitas Muhammadiyah Jakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Teridentifikasinya faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan jalur transfer tahun ajaran 2016/2017 di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasinya gambaran karakteristik mahasiswa (usia, jenis kelamin, status bekerja dan status pernikahan) S1 Keperawatan Jalur transfer tahun ajaran 2016/2017 di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- b. Teridentifikasinya gambaran tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan Jalur transfer tahun ajaran 2016/2017 di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- c. Diketuainya hubungan antara usia dengan tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan jalur transfer tahun ajaran 2016/2017 di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- d. Diketuainya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan jalur transfer tahun ajaran 2016/2017 di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- e. Diketuainya hubungan antara status pernikahan dengan tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan jalur transfer tahun ajaran 2016/2017 di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- f. Diketuainya hubungan antara status bekerja dengan tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan jalur transfer tahun ajaran 2016/2017 di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi institusi pendidikan STIK Sint Carolus

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi mengenai faktor yang berhubungan dengan tingkat stress dan sebagai bahan kepustakaan.

2. Bagi peneliti sendiri

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Jakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stress mahasiswa keperawatan jalur transfer di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan jalur transfer tahun ajaran 2016/2017 yang dilakukan pada bulan September 2017 di Universitas Muhammadiyah Jakarta, dimana responden penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Keperawatan jalur transfer tahun 2016/2017 dengan jumlah pada 123 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, desain penelitian *deskriptif korelasi* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Alasan dilakukan penelitian ini adalah karena ada beberapa mahasiswa yang mengalami penurunan konsentrasi belajar, sehingga perlu diidentifikasi faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan tingkat stress pada mahasiswa S1 Keperawatan jalur transfer tahun ajaran 2016/2017 di Universitas Muhammadiyah Jakarta.